



**PENGARUH TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT
BERWIRAUUSAHA MAHASISWA MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL**

Khoirul Umam¹ Tentiyo Suharto²

Email: irultanjung12@gmail.com, tentiyosuharto18@gmail.com

**Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Madina, 2024. Status Sosial Ekonomi Orang Tua merupakan status sosial yang dimiliki oleh orang tua akibat jerih payahnya dalam mencukupi kebutuhan keluarga berdasarkan kepemilikan materi dan kedudukannya dalam keluarga. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Peneliti menggunakan kuesioner dan metode observasi untuk mengumpulkan data. Setelah itu, dilakukan uji validitas, reliabilitas, persyaratan analisis, dan hipotesis untuk menguji data yang terkumpul. Populasi penelitian ini adalah 351 mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah. Sampel penelitian yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin adalah 187 mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua (X) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y) dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) bahwa nilai thitung Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 18,859 > ttabel 1,972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai R Square sebesar 0,658 atau sebesar 65,8% yang artinya variabel X (tingkat sosial ekonomi orang tua) dapat mempengaruhi variabel Y (minat berwirausaha) sebesar 65,8% dan sisanya 34,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Minat Siswa dalam Berwirausaha, Status Sosial Ekonomi Orang Tua

A. Pendahuluan

Di era sekarang yang semakin modren dan maju ini kesempatan untuk berwirausaha sudah lebih mudah dan tidak memerlukan modal yang banyak. Salah satunya berjualan *online* dengan sistem *dropship*. Dimana seseorang bisa menjual ratusan barang sampai ribuan barang setiap bulannya, tanpa stok sama sekali. Mereka hanya perlu mencari *supplier* yang bisa di percaya dan bisa mengirimkan barang sesuai dengan alamat konsumen. Oleh karena itu sekarang ini kesempatan untuk berwirausaha sangatlah besar bagi mereka yang bisa mencari peluang dan mahir memanfaatkan teknologi sekarang.

Kendati demikian, berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 April 2024 terhadap 351 mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, minat mahasiswa untuk merintis usaha sendiri terbilang cukup rendah. Mereka umumnya



memilih untuk mengikuti jejak orang tua menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Mereka lebih memilih melamar pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) atau menjadi karyawan perusahaan lain yang gaji dan risikonya ditanggung oleh perusahaan, sehingga mengurungkan niat untuk menjadi pengusaha karena menganggap menjadi pengusaha membutuhkan modal besar dan risiko yang besar.

Mahasiswa yang mempunyai minat menjadi seorang wirausahawan masih dipengaruhi oleh faktor ekonomi orangtua yang kurang mendukung terutama di bagian keuangan. Ekonomi orangtua sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menjadi seorang wiraswasta, dikarenakan apabila orang tua mahasiswa mempunyai penghasilan yang lebih mahasiswa tidak perlu pusing memikirkan modal awal. Penghasilan orangtua mahasiswa memang berbeda-beda, terlebih lagi jika orangtua mahasiswa itu sendiri seorang pegawai negeri yang mempunyai gaji yang sangat tinggi.

Berikut adalah contoh tabel yang menyertakan kolom tingkat ekonomi orangtua mahasiswa untuk 351 mahasiswa. Tingkat ekonomi diukur berdasarkan pendapatan bulanan orangtua, pekerjaan dan ditampilkan dengan persentase distribusi:

Pendapatan Perbulan serta Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa

No	Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua	Penghasilan Orangtua	Pekerjaan Orangtua	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Tinggi	>5.000.000	Pegawai/ PNS	20	6%
2	Diatas rata-rata	>3.000.000	Wiraswasta	30	9%
3	Sedang	>2.000.000	Petani	251	71%
4	Rendah	2.000.000	Pekerjaan Tidak Tetap	50	14%
5				351	100%

Sumber: Data Mahasiswa Stain Madina

Dari tabel di atas dapat dilihat Tingkat sosial ekonomi orangtua mahasiswa yang mempunyai pendapatan >Rp5.000.000 masuk dalam kategori penghasilan tinggi dengan persentase 6% atau sekitar 20 mahasiswa biasanya bekerja sebagai pegawai atau PNS. Orangtua yang mempunyai pendapatan >Rp3.000.000 masuk dalam kategori berpenghasilan diatas rata-rata dengan persentase 9% atau sekitar 30 mahasiswa biasanya bekerja sebagai wiraswasta. Dan orangtua yang mempunyai pendapatan >Rp 2.000.000 masuk dalam kategori berpenghasilan sedang dengan persentase 71% atau sekitar 251 mahasiswa dan biasanya bekerja sebagai petani baik itu berkebun karet, ladang, dan bersawah. Serta orangtua yang mempunyai pendapatan Rp2.000.000 masuk dalam kategori rendah dengan persentase 14% atau sekitar 50 mahasiswa, biasanya mempunyai pekerjaan tidak tetap seperti kuli bangunan, bekerja dengan orang, atau sopir.

Distribusi persentase tersebut dapat disesuaikan berdasarkan data nyata dari 351 mahasiswa yang dimiliki. Persentase ini memberikan gambaran umum tentang distribusi tingkat ekonomi di kalangan orangtua mahasiswa. dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Penghasilan orangtua mahasiswa lebih banyak ke tingkat sedang yaitu lebih dari setengah jumlah dari keseluruhan mahasiswa serta tingkat rendah dan hanya sedikit orangtua yang berpenghasilan sangat tinggi atau sekitar 6% saja. Dan orangtua yang berwirausaha hanya sedikit dimana keadaan ini berpengaruh kepada minat berwirausaha mahasiswa. Tingkat sosial ekonomi orangtua juga berdampak pada minat mahasiswa



untuk berwirausaha dimana jika perekonomian keluarga cukup, orangtua dapat dengan leluasa memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan minatnya. Begitu juga sebaliknya jika ekonomi keluarga tidak stabil bahkan kurang bagaimana mahasiswa memulai usaha dan mengembangkan minatnya. Dari hal tersebut mahasiswa akan berpikir ulang untuk berwirausaha.

Dari hasil observasi juga, ada beberapa mahasiswa mengeluh karena uang saku dan fasilitas yang diberikan orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhannya, namun mereka bingung untuk memulai berwirausaha dari mana karena tingkat sosial ekonomi orangtua bisa mempengaruhi usaha yang akan di buat atau di mulai. Alasan lain mahasiswa sulit untuk memulai suatu usaha yaitu tidak ada pengalaman dan bukan berasal dari keluarga pedagang. Padahal dengan berwirausaha mahasiswa dapat ikut mengembangkan perekonomian negara dan juga tidak bergantung kepada orang tua. Dari faktor lain tingkat ekonomi orang tua juga berpengaruh pada mahasiswa yang akan berwirausaha.

Mengacu dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal". Karena dari sekian banyaknya Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah hanya beberapa saja yang memilih menjadi Wirausaha. Mereka beranggapan bahwa jika ingin berwirausaha membutuhkan modal yang besar sehingga membuat mereka tidak berani mencoba menjadi wirausaha, ketakutan akan kegagalan sangat tinggi. Faktor ekonomi keluarga juga memiliki pengaruh yang tinggi, karena sebagai mahasiswa, keuangan mereka masih bergantung pada kedua orang tua.

B. Kajian Teoritis

1. Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua

Tingkat diartikan sebagai tinggi rendahnya martabat (status, kedudukan, kemajuan, peradaban), pangkat, derajat, dan tingkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada aspek-aspek kemasyarakatan atau sifat-sifat sosial yang mempertimbangkan kesejahteraan umum.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan ekonomi sebagai bidang studi yang mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan penciptaan, pengalokasian, dan penggunaan sumber daya. Akan tetapi, kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani "aikonomia." Aikos dan Nomos merupakan akar kata dari kata aikonomia. Nomos berarti mengatur, dan aikos berarti rumah tangga. Jadi, aikonomia mengacu pada pengaturan rumah tangga. Karena ekonomi telah berkembang menjadi ilmu, maka sekarang ekonomi mengacu pada pengetahuan yang disusun secara logis untuk mengatur rumah tangga. Istilah "rumah tangga" digunakan secara lebih luas.

Latar belakang orang tua, atau gelar akademis terbaru mereka, pekerjaan mereka, atau bagaimana mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan pendapatan mereka, atau jumlah yang mereka hasilkan darinya, adalah tiga faktor yang didefinisikan Schiffman dan Soloman sebagai tingkat sosial ekonomi orang tua.

Jadi, tingkat sosial ekonomi orang tua adalah tinggi rendahnya gengsi orang tua berdasarkan kedudukan yang dimilikinya dalam suatu keluarga berdasarkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya berdasarkan kepemilikan materi. Tingkat sosial ekonomi orang tua dapat didasarkan pada beberapa unsur



kepentingan manusia dalam keluarganya, tingkat dalam kehidupan bermasyarakat yaitu tingkat pekerjaan, tingkat dalam sistem kekerabatan, tingkat kedudukan dan tingkat agama. Dan setiap orang tua juga memperlihatkan simbol-simbol tertentu yang dapat menampilkan kedudukan status sosial ekonomi yang dapat membedakannya dengan orang lain dalam masyarakat. Ukuran-ukuran yang digunakan dalam menentukan kedudukan tingkat sosial ekonomi orang tua dalam masyarakat adalah:

1) Ukuran kekayaan.

Orang terkaya berada di lapisan atas, sedangkan orang termiskin berada di lapisan bawah. Misalnya, kekayaan seseorang dapat diketahui dari gaya rumahnya, kendaraan pribadinya, bahan yang dikenakannya, cara ia membeli barang dan jasa, dan faktor-faktor lainnya. Indikator kekayaan yang paling mendasar dalam strata sosial adalah yang satu ini. Menurut Bahar (dalam Rubin Japhta DKK, 2016), orang tua dari anak-anak kelas menengah ke atas biasanya memberikan arahan dan bimbingan yang lebih besar kepada anak-anaknya. Karena orang tua lebih peduli dengan cara memenuhi kebutuhan sehari-harinya sendiri, anak-anak dari rumah tangga berpenghasilan rendah tidak menerima nasihat dan arahan yang memadai dari orang tuanya.

2) Ukuran kekuasaan.

Seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang tidak memiliki kekuasaan maka masuk dalam lapisan bawah.

3) Ukuran kehormatan.

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapatkan tempat teratas dalam lapisan sosia. Keadaan seperti ini ditemui di masyarakat tradisional, masih kental dengan adat seperti pedesaan.

4) Ukuran ilmu pengetahuan.

Bisanya dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Walau kadang masyarakat salah persepsi karena masyarakat hanya meninjau dari segi gelar yang diperoleh seseorang saja, sehingga dapat menimbulkan kecurangan yang mana seseorang yang ingin berada dalam lapisan atas akan menghalalkan segala cara dalam memperoleh kelas yang dikehendaki.

2. Minat Berwirausaha

Menurut, Santoso, dan Sawi (2014), terdapat berbagai terminologi yang digunakan untuk menggambarkan minat berwirausaha, antara lain intensi berwirausaha dan intensitas berwirausaha. Keinginan, minat, dan kemauan untuk bekerja keras atau memiliki kemauan yang kuat untuk berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhannya tanpa merasa takut terhadap bahaya yang mungkin timbul, serta memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan, itulah yang dimaksud dengan minat berwirausaha oleh Anggraeni & Nurcaya (2016). Minat berwirausaha menurut Wijaya, Nurhadi, dan Kuncoro (2015) adalah kecenderungan atau kemauan seseorang untuk berperilaku berwirausaha dengan mengembangkan barang baru melalui peluang usaha dan mengambil risiko.

Lebih lanjut, Wijaya, Nurhadi, dan Kuncoro (2015) mendefinisikan keingintahuan berwirausaha sebagai kecenderungan atau kemauan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, seperti mengembangkan barang baru melalui peluang bisnis dan mengambil risiko yang diperhitungkan. Menurut Rahmadi &



Heryanto (2016:156), keingintahuan berwirausaha mengacu pada kecenderungan seseorang untuk memulai bisnis, yang selanjutnya melibatkan pengorganisasian, pengaturan, pengambilan risiko, dan pengembangan bisnis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu kecenderungan, keinginan, ketertarikan, serta kemauan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut terhadap risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

C. Metode Penelitian

Dimana penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN Madina), dilaksanakan pada bulan April 2024 sampai November 2024. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal angkatan 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023. Adapun sampel ini berjumlah 187 Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik Proporsional Random Sampling. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu Minat Berwirausaha Mahasiswa, sedangkan variabel bebasnya yaitu Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi dan angket (kuisioner). Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Hasil dalam pengujian validitas dan realibilitas menunjukkan pernyataan dalam angket valid dan reliabel. Hasil dari pengumpulan data kemudian di uji dengan menggunakan uji prasyarat analisis terdiri dari Uji normalitas, Uji Heterokedasitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis (Uji T), Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Heterokedasitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui apakah dengan menaikkan variabel bebas dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel terikat. Uji T digunakan untuk membuktikan apakah benar terdapat pengaruh antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan minat Berwirausaha atau tidak dengan melakukan uji t. Dimaksudkan untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antara variabel yang diuji sama dengan nol, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Analisis Koefisien Korelasi digunakan untuk menilai derajat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *person product moment* untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan bila datanya terbentuk internal/ratio. Koefisien Determinasi di gunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel X dalam menerangkan variabel Y.



D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata yaitu minat dan kewirausahaan. Minat dimulai dari perasaan senang terhadap suatu tindakan sehingga timbul perasaan tertarik. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat adalah perasaan lebih menyukai dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Septianti (2016:3) minat adalah suatu keadaan dimana Individu memusatkan seluruh perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan senang. Sedangkan kewirausahaan Menurut Rusdiana (2018:27), kewirausahaan adalah sikap mental yang berani ambil resiko, berpikir ke depan, berani berdiri di atas kedua kaki sendiri. Jadi, pengertian dari minat berwirausaha adalah keinginan, minat, dan kemauan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa merasa takut akan risiko di masa depan, serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami, Azmi dan Rachma (2020:160). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan, atau faktor yang berasal dari dalam diri. seperti dari motivasi, kemampuan, dan perasaan senang. Sedangkan faktor eksternal yaitu factor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Tingkat sosial ekonomi adalah sekelompok orang berdasarkan karakteristik ekonomi, individual dan pekerjaan, menurut W. Santrok (2017: 172),. Sedangkan menurut Syani (2015: 8), tingkat sosial ekonomi adalah keadaan seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi seperti pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Menurut Soekanto dalam Abdulsyani (2015: 92) “tingkat merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingkat sosial merupakan posisi seseorang yang mempengaruhi keberadaannya dalam suatu lingkungan dimana ia tinggal yang meliputi hak-hak dan kewajibankewajibannya. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi product moment sebesar 0,811 dibandingkan dengan R tabel tingkat signifikan 5% N = 187 sebesar 0,1207. Jadi R hitung > R tabel maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,658 atau 65,8% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua yang dimiliki Mahasiswa Tersebut maka semakin tinggi pula Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha. Sedangkan 34,2% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Yang tidak diteliti diantaranya faktor Motivasi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisah (2021) Bahwa sebagian besar minat berwirausaha mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 75,00%. Disusul pada kategori sedang dengan presentase 30,00 % dan kategori rendah sebesar 00,00%. Jadi dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Tadris IPS UIN Jakarta ada pada kategori tinggi. Penelitian ini membuktikan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tadris IPS UIN Jakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R²



yang positif (0,066) dan nilai signifikansi (0,003) kurang dari 0,05. Penelitian ini memberikan sumbangan dari variabel X/bebas/dependen sebesar 6,6% terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Tadris IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dan variabel (Y) Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 18.859, sedangkan pada tabel adalah 1,972 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 3,413 + 0,914 X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu : Ada Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, dan menolak H_o , yaitu Tidak Ada Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen bisnis syariah sekolah tinggi agama islam negeri mandailing natal. Dengan kata lain jika tingkat sosial ekonomi orang tua mahasiswa tinggi minat untuk berwirausaha meningkat. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin Musthofa (2023) yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha. Artinya apabila Sosial Ekonomi Orang Tua mendukung, maka minat berwirausaha meningkat. Konstanta sebesar 3,413 : artinya jika Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua (X) nilainya adalah 0, maka Minat Berwirausaha (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 3,413. Koefisien regresi variabel Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 0,914 : artinya jika Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua mengalami kenaikan 1, maka Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,914. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua (X) dan Variabel Minat Berwirausaha (Y), semakin tinggi Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua maka semakin meningkat pula Minat Berwirausaha. Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Utomo (2018: 6) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat Pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki status sosioekonomi yang kurang mampu, akan cenderung unruk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan Minat anaknya juga kurang. Status sosial ekonomi orang tua tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anaknya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sugeng Prayitno pada tahun (2020). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Hamran, Sitti Marlina, dan Kamiruddin (2019) yang berjudul “ Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua



Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia” yang menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan analisis deskriptif jawaban responden, kondisi status sosial ekonomi orangtua mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PI relatif cukup baik, sedangkan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PI relatif sangat tinggi. berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) 0,00 lebih kecil dari 0,05. Besarnya kontribusi pengaruh ditunjukkan oleh nilai R square atau R² sebesar 0,574 (57,4 %), dan selebihnya sebesar 0,426 (42,6 %) pengaruh yang bersumber dari variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Reno Gumelar (2014) yang berjudul “ Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi” yang menyatakan bahwa : “Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap minat berwirausaha di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Terbukti dari hasil analisis regresi yang memuat ujikorelasi, uji F, dan uji t. Dari hasil uji korelasi diperoleh hasil nilai rhitung adalah 0,490 sedangkan rtabel 0,254. Hal ini berarti bahwa nilai rhitung > rtabel (0,490 > 0,254), artinya status sosial ekonomi mempunyai hubungan yang positif dengan minat berwirausaha di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Sedangkan dari hasil uji F diperoleh hasil nilai Fhitung adalah 18,356 sedangkan Ftabel sebesar 4,007. Hal ini berarti bahwa nilai Fhitung > Ftabel (18,356 > 4,007), artinya status sosial ekonomi mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

1. Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:
 - a) Ketika variabel Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua bernilai constant maka Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar 3,413 atau 3,413%.
 - b) Ketika variable Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua mengalami peningkatan satu-satuan maka Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar 0,914 atau 91,4%. “Tanda positif (+) pada angka 0,914 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha adalah berhubungan positif.
2. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 18,859 + 0,914 X_1$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari variabel independen bernilai positif, artinya variabel Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syari’ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal angkatan 2019, 2020, 2021,2022 dan 2023.
3. Uji T
Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) di dapatkan bahwa nilai t_{hitung} Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar $18,859 > t_{tabel}$ 1,972 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 : ditolak dan H_a : diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian



ini Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji Korelasi diperoleh koefisien korelasi r adalah 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Berwirausaha. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi nilai R yang berada pada titik 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat.

Berdasarkan uji Koefisien Korelasi di peroleh bahwa nilai korelasi (R) variabel status sosial ekonomi (X) sebesar 0,811 hal ini menunjukkan adanya hubungan status sosial ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa 0,811 atau sebesar 81,1%. Sedangkan nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,658 artinya bahwa pengaruh variabel tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha sebesar 0,658 atau sebesar 65,8% dan sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dan variabel (Y) Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 18.859, sedangkan pada tabel adalah 1,972 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 3,413 + 0,914 X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t , terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X , dengan kata lain menerima H_a yaitu : Ada Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, dan menolak H_o , yaitu Tidak Ada Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen bisnis syariah sekolah tinggi agama islam negeri mandailing natal. Dengan kata lain jika tingkat sosial ekonomi orang tua mahasiswa tinggi minat untuk berwirausaha meningkat.

Konstanta sebesar 3,413 : artinya jika Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua (X) nilainya adalah 0, maka Minat Berwirausaha (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 3,413. Koefisien regresi variabel Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 0,914 : artinya jika Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua mengalami kenaikan 1, maka Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,914. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua (X) dan Variabel Minat Berwirausaha (Y), semakin tinggi Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua maka semakin meningkat pula Minat Berwirausaha

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal” maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:



1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dengan hasil thitung $18,859 > t_{tabel} 1,972$ dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$.
2. Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket yang saya lakukan terhadap mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah dengan populasi 351 mahasiswa dan sampel yang saya ambil sebanyak 187 mahasiswa. dari sekian banyak mahasiswa hanya 4 mahasiswa yang sudah berwirausaha selebihnya masih bergantung pada orang tua

Dari hasil penelitian yang saya lakukan dapat di simpulkan bahwa Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*. Vol.1 No.2 September 2016, pp.153-169.
- Anggraeni, A. L., dan Nurcaya, I. N. (2016). *Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(4), 2424-2453.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Candra Wijayangka, Budi Rustandi Kartawinata, and Bagus Novrianto. 2018. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom*. Jurnal ECoBuss 1(2).
- Erwani Yusuf and Riyanto Efendi. 2019. *Student Entrepreneurial Interests That Are Influenced by Income Expectations, Entrepreneurship Education, and Self Efficacy*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU) 6(6).
- Hanifati Intan and Elisa. 2015. *Analisis Alasan Berwirausaha Terhadap Keputusan Pelaksanaan Bisnis Sampingan (Pada Pemilik Bisnis Di Kawasan Sekitar Kambang Iwak Dan Jalan Balap Sepeda Pom-X Palembang)*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya 3(2).
- Miftakul Alfian and Eka Hendi Andriansyah. 2022. *Impact of Income Expectations, Family Environment on Entrepreneurial Interests with Self-Efficacy as an Intervening Variable*. Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram 10(3).
- Rafika Ulfa. 2021. *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. AlFathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman.
- Satyantoro IP and Andayan E. 2021. *Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan: Pengaruh Terhadap Minat Berwirausaha*. Jurnal Riset Pendidikan Ekonom. 88
- Arika Winda Cahaya Suritno.2022. *Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja, Keberhasilan Diri dan Toleransi, Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wurausaha Di Surabaya Barat*. Jurnal Manajemen Bisnis. V.1. 81-9
- Buchori, A. 2016. *kewirausahaan*. Bandung: alfabeta.
- Sri Rochani Mulyadi. 2021. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.



- Rubin Japhta, Prashant Murthy, Yopie Fahmi, Anastassiya Marina, & Aarti Gupta. (2016). *UKM yang dimiliki Wanita di Indonesia: Kesempatan Emas untuk Institusi Keuangan Lokal*. 74.
- Sulistyorini, Novita. (2014), *Kemampuan Berbahasa Indonesia Lisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Sangkarah Surakarta; Tinjauan Sociolinguistik*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Sukarta
- Santoso, Agus Budi. (2014). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa*. Gardan, Vol. 04 No.02.
- Wijaya, T., Nurhadi, & Kuncoro, A.M. (2015). *Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko*. Jurnal Siasat Bisnis Vol.19 No.2 (109-123).